

# ANALISIS KESALAHAN ASPEK KEBAHASAAN DALAM ESSAY “STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR”

Oleh Andre Triansya

NIM 2000003079

## A. Pengantar

Seorang penyunting tidak hanya menghadapi persoalan-persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan dan gaya selingkung penerbitan. Akan tetapi, seorang penyunting memiliki tugas yang cukup kompleks. Penyuntingan bermakna proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting menyunting (KBBI, 2021). Setiap penulisan naskah jenis apapun, memerlukan penyuntingan. Hal tersebut dapat menjadi peluang usaha untuk mahasiswa memiliki kompetensi di bidang penyuntingan. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan penyuntingan yang baik karena penyunting tidak hanya menghadapi persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan (Supriyana, 2018). Kata dasar sunting melahirkan bentuk turunan menyunting (verba), penyunting (nomina) dan penyuntingan (nomina) (Depdiknas, 2008). Kata menyunting berarti '(1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit, yaitu pekerjaan menyunting naskah yang betul-betul menjadi naskah yang siap untuk dicetak memerlukan keterampilan khusus; (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); (3) menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali' (Depdiknas, 2008).

Dalam dunia penerbitan di Indonesia, yakni media cetak, seperti buku, surat kabar, majalah atau jurnal dikenal istilah penyunting (penyunting naskah). Dalam dunia penyiaran pada media noncetak, seperti radio dan televisi juga dikenal istilah penyunting (penyunting naskah). Istilah ini disepadankan dengan kata Inggris editor (dalam bahasa Latin editus, edere yang berarti 'menghasilkan atau mengeluarkan ke depan umum') atau redactor (dalam bahasa Latin redigere 'membawa kembali lagi'). Kedua kata dalam bahasa Inggris tersebut berarti 'menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan'. Dengan kata lain, penyunting merupakan orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan, kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan (cf. Rifai, 2004:86; Williams, 2003). Berikut ini merupakan tugas penyunting naskah yang diambil dari pendapat Eneste (2005) dengan sedikit perubahan, yakni:

1. menyunting naskah dari segi kebahasaan, misalnya ejaan, tata istilah, diksi, struktur kalimat (mechanical editing), dan isi materi (substansial editing);
2. memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis;
3. membuat naskah menjadi lebih mudah dan enak dibaca serta tidak membuat



pembaca bingung (memperhatikan keterbacaan);

4. membaca dan mengoreksi cetak coba (dumi).

Dari pengertian dan tugas penyunting tersebut dapat dirumuskan tujuan penyuntingan, baik untuk media cetak maupun noncetak adalah sebagai berikut:

1. membuat naskah bersih dari kesalahan kebahasaan dan isi materi dengan persetujuan penulis naskah;

2. membuat naskah yang akan dimuat, diterbitkan, disiarkan, atau ditayangkan lebih mudah dan enak dibaca/didengar sehingga memudahkan pembaca, pendengar (untuk siaran radio), pemirsa (untuk tayangan televisi atau video), atau pemerhati situs di internet menangkap isi tulisan, siaran, atau tayangan.

3. menjadi jembatan (mewakili penerbit atau penyelenggara program siaran) yang dapat menghubungkan ide dan gagasan penulis dengan pembaca, pendengar, pemirsa, pemerhati.

4. dalam salah satu butir kode etik penyuntingan ditulis "tujuan utama pekerjaan seorang penyunting naskah adalah mengolah naskah hingga layak terbit sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan (yang digariskan) dan dipersyaratkan oleh penerbit". Jika dalam media noncetak, hal itu sejajar dengan mengolah naskah hingga layak siar, tayang, atau unggah.

Penyuntingan merupakan mata kuliah wajib yang ada di semester VII program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Ahmad Dahlan. Pada mata kuliah ini setiap mahasiswa wajib melaksanakan magang penyuntingan. Setiap mahasiswa akan diberikan satu naskah lalu setiap mahasiswa menyunting naskah yang diberikan dengan menganalisis kesalahan baik itu dari segi ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat.





## B. Pembahasan

Analisis kesalahan bahasa adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa, mengenali, dan memahami kesalahan yang timbul dalam penggunaan bahasa, baik itu dalam bentuk tulisan, pembicaraan, atau interaksi lisan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi dan mencari solusi atau koreksi yang sesuai.

Dari hasil penyuntingan pada essay “Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” ditemukan kesalahan penulisan aspek kebahasaan. Berikutnya akan diuraikan terkait dengan kesalahan aspek kebahasaan dalam essay “Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Kalimat yang terdapat kesalahan sebagai berikut:

Nama : Andre Triansya

NIM : 2000003079

No	Data asli	Perbaikan
1	Faktor internal ini bisa dikatakan faktor yang berasal dari diri siswa. Untuk yang pertama adalah minat murid yang di mana minat murid sangat berpengaruh dalam memahami konteks materi yang ingin diajarkan	Faktor internal ini bisa dikatakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor yang pertama adalah minat murid, minat murid sangat berpengaruh dalam memahami konteks



		materi yang ingin diajarkan.
2	Hal ini dapat <b>di lihat</b> dari banyaknya manusia yang secara terang-terangan tidak paham ataupun tidak suka terhadap matematika	Hal ini dapat <b>dilihat</b> dari banyaknya orang-orang yang secara terang-terangan tidak paham ataupun tidak suka terhadap matematika
3	<b>secara</b> murid menganggap matematika itu <b>susah dan sulit</b> dipahami karena banyaknya rumus dalam menghitung ataupun sulit dalam melihat angkanya yang terkadang diluar kemampuan murid, maka dari itu sangat sulit untuk menghitung dengan benar.	<b>bahkan</b> murid menganggap matematika itu <b>sulit</b> untuk dipahami karena banyaknya rumus dalam menghitung ataupun sulit dalam melihat angkanya yang terkadang diluar kemampuan murid, maka dari itu sangat sulit untuk menghitung dengan benar.
4	<p>Berbagai masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika ini perlu dicarikan sebuah strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memperbaiki pola pikir dan mindset peserta didik.</p> <p>Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan tenaga pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang mencakup materi dan tahapan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar memiliki tujuan berupa meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang menunjang peserta didik agar mampu mencapai tujuan tersebut.</p>	Penulisan paragraf kurang Panjang dan hanya memiliki satu kalimat setiap paragraf.
5	Contohnya "Sinta saat ini berada di toko untuk melunasi hutang orang tua yang senilai <b>10.000 rupiah</b> sedangkan <b>sinta</b> membawa uang <b>15.000 rupiah</b> . Berapakah sisa uang <b>sinta</b> ? Jawabannya	Contohnya "Sinta saat ini berada di toko untuk melunasi hutang orang tua yang senilai Rp10.000 sedangkan Sinta



<p>15.000 - 10.000 = 5.000". Maka dari permasalahan diatas 10.000 adalah menjadi operasi hitung pengurangan, sedangkan 15.000 dan 5.000 operasi hitung penjumlahan.</p>	<p>membawa uang Rp15.000. Berapakah sisa uang Sinta? Jawabannya Rp15.000 - Rp10.000 = Rp5.000". Maka dari permasalahan diatas Rp10.000 adalah menjadi operasi hitung pengurangan, sedangkan Rp15.000 dan Rp5.000 operasi hitung penjumlahan.</p>
---	--

- (1) terdapat penulisan kata atau kalimat yang kurang sesuai.
- (2) Kata dilihat harusnya tidak di spasi karena bukan menyatakan kata tempat
- (3) Kata secara kurang sesuai digunakan dalam kalimat tersebut, pemborosan kata susah dan sulit merupakan kata yang artinya sama
- (4) Penulisan paragraf kurang Panjang dan hanya memiliki satu kalimat setiap paragraf.
- (5) Penulisan mata uang rupiah tidak sesuai dengan EYD, gunakan simbol "Rp" tanpa spasi diikuti oleh nominal, penulisan nama kurang tepat, penulisan nama harus diawali dengan huruf kapital.

### C. Penutup

Menyunting naskah berarti melakukan perbaikan pada penulisan naskah agar menghindari kesalahan dan menjadikan naskah yang disunting menjadi lebih baik, lebih mudah dibaca, dan siap untuk diterbitkan. Penyuntingan sendiri memiliki beberapa tujuan antara lain, membuat naskah bersih dari kesalahan kebahasaan dan isi materi dengan persetujuan penulis naskah, serta menjadi jembatan (mewakili penerbit atau penyelenggara program siaran) yang dapat menghubungkan ide dan gagasan penulis dengan pembaca, pendengar, dan penonton. Penyuntingan memiliki tiga tahap, yaitu (1) penyuntingan sekilas, (2) penyuntingan inti, dan (3) revisi hasil suntingan. Pada tahap penyuntingan sekilas, penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian-bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah. Penyunting inti merupakan penyuntingan isi yang terkait dengan topik sebuah naskah dan bahasa sebagai media untuk mengomunikasikan isi naskah tersebut. Sementara itu, revisi hasil suntingan merupakan kegiatan untuk meninjau kembali keseluruhan komponen sebuah naskah



dengan tujuan menyempurnakan naskah agar layak untuk diterbitkan. Hasil dari menyunting Essay “Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” ditemukan kesalahan penulisan paragraph yang kurang panjang dan penulisan paragraf yang hanya memiliki satu kalimat saja.

## Daftar Pustaka

Ariningsih, N.E., Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas.. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 1 (1).40-53.

Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Erneste, Pamusuk. 2005. Buku Pintar Penyuntingan Naskah. (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia.

Laksono, K., & Parmin, J. Hakikat dan Ruang Lingkup Penyuntingan.

Rifai, Mien A. 2004. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.





Edit dengan WPS Office